

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh
Rizki Fauziah, Sultan Djasmi, Maman Surahman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: rizkifauziah196@gmail.com 082278334118

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV sebanyak 63 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (5,32) > \text{nilai } t_{tabel} (2,024)$.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik, *Problem Based Learning*.

The problem in this study is the low learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 2 Pesawahan. The purpose of this study was to determine the effect of PBL learning models on students thematic learning outcomes. This type of research is a quantitative descriptive study. The research method used is a quasi experimental design method with a nonequivalent control design. This study uses purposive sampling, with 63 class IV students as research subjects. The method of data collection uses the learning achievement test instrument and observation sheet. Based on data analysis using t test. This study can be concluded that there is an influence of the problem based learning model of learning on student learning outcomes as indicated by values $t_{hitung} (5,32) > \text{values } t_{tabel} (2,024)$.

Keywords: Learning Result, Thematic, *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pembelajaran dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya dimengerti. Dari proses

belajar tersebut, peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan peserta didik tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang sudah diberi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV B sangat rendah dibuktikan dengan nilai UAS peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 23 orang, nilai KKM adalah 65. Kurang aktifnya peserta didik saat mengikuti

proses pembelajaran, disebabkan karena pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah. Pendidik juga belum menggunakan variasi model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga salah satunya karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan peserta didik, tema pembelajaran dan keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peran pendidik sebagai tenaga pendidik untuk mencerdaskan kemampuan berpikir peserta didik harus benar-benar berkualitas dan memenuhi standar yang telah

ditentukan untuk mencapai target hasil belajar yang sesuai dengan diharapkan atau yang telah direncanakan. Untuk membantu pendidik dalam mencapai target tersebut maka pendidik harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pendidik, dalam kaitannya dengan hal ini maka pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah dasar kelas IV adalah *problem based learning* yang sesuai digunakan dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *problem based learning* ini mampu menciptakan peserta didik yang belajar dengan menggunakan alat sekitar sebagai media belajar mencari konsep-konsep pengetahuan yang dapat mendukung pengetahuan. Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson dalam (Amir, 2013 : 21) "PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan masalah-masalah yang menurut peserta didik mendapat pengetahuan yang penting, membuat mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki

strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya yang menggunakan pendekatan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembelajaran, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran peserta didik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model pembelajaran yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajara PBL. Model

pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah. Proses pembelajaran dengan menerapkan model yang berbasis masalah atau pembelajaran PBL adalah peserta didik apabila pembelajaran ampu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan diawal proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada merupakan masalah konkrit, sedangkan posisi peserta didik hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran PBL menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang berkaitan dengan permasalahan. Penggunaan model pembelajaran PBL ini mampu membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis dan demokratis.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran PBL adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar pembelajara peserta didik menjadi semakin aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Model pembelajaran PBL dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi peserta didik bahwa pembelajaran itu pendidik yang lebih aktif dan peserta didik hanya menjadi seorang pendengar saja. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik menjadi baik dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan teori dan kenyataan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan”.

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan Rusman (2010: 238)

bahwa tujuan model pembelajaran PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin, pengembangan keterampilan dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluative. Tematik adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2009: 245) pengertian pembelajaran tematik dimana sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa: Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebagai

kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan demikian pelaksanaan kegiatan dengan cara pembelajaran maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan serta prinsip. Pembelajaran tematik pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memiliki berbagai karakteristik yang menurut Depdiknas (2006: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yang sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek

belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak abstrak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dan bersifat fleksibel.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan yang berjumlah 63 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi, sampel dari penelitian ini adalah sejumlah 63 peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL dengan cara diberi tes awal (*pretest*) setelah itu diberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model PBL serta dilakukan penilaian aktivitas peserta

didik, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama.

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, dokumentasi, dan tes dengan cara memberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Soal ini diberikan sebelum sampel diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) dengan jenis soal dan materi yang sama.

Sedangkan menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2014: 61) “Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (bebas) yaitu Model Pembelajaran PBL yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependen* (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti ini menggunakan instrumen tes. Menurut Margono (2010: 170) “Tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda atau jamak yang berjumlah 30 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda atau jamak terdiri dari:

- a. Stem: Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. Option: Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.

c. Kunci: Jawaban yang benar/paling tepat.

d. Distractori/pengecoh: Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 30$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,355. Berdasarkan tabel uji validitas, dapat disimpulkan bahwa 30 soal valid. Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh r_{hitung} (0,8944) yang berada diantara nilai 0,81 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen tes tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil daya beda yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft excel 2010*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir soal berkategori cukup, 9 butir soal berkategori baik. Perhitungan taraf kesukaran 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar populasi yaitu kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan, terdapat 7 butir soal bertaraf mudah, 23 butir soal bertaraf sedang.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas diperoleh data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol

diperoleh $\chi^2_{hitung} = 67,78 \leq \chi^2_{tabel}$ 11,070, berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 54,81 \leq \chi^2_{tabel}$ 11,070, berarti data berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji homogenitas diperoleh data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 9,436012 \geq \chi^2_{tabel}$ 3,9270, berarti data bersifat homogen. Sedangkan data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 28,16429 \geq \chi^2_{tabel}$ 3,9270, berarti data bersifat homogen.

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh hasil belajar kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Hasil belajar

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	31	65	12	43	84	62,93
	Posttest	31	65	26	53	89	76,67

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Sedangkan hasil belajar kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Hasil belajar

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Kontrol	Pretest	32	65	10	40	80	55,40
	Posttest	32	65	21	53	82	66,40

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dari data tersebut diketahui hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t, diketahui $t_{hitung} = 5,31$. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (31 + 32) - 2 = 61$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,32 > 2,000$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 4 SubTema 1 sebelum dan sesudah diterapkan penerapan model PBL di kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar tematik

dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran PBL dalam 3 kali pertemuan, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam penerapannya. Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran tiap pertemuan dikarenakan peserta didik terlibat langsung untuk dapat berfikir secara aktif menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan tugas yang diberikan oleh pendidik, yaitu peserta didik diarahkan untuk membaca serta memahami materi secara bersama di dalam kelompok yang telah ditentukan pendidik.

Melalui kegiatan ini, peserta didik membangun konsep pengetahuannya sendiri sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 37) bahwa, Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Jadi, teori konstruktivistik menekankan bahwa

belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri sesuatu yang mereka pelajari.

Model pembelajara PBL sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta melatih daya ingat peserta didik. Materi yang diterapkan adalah materi pada tema 4 “Berbagai Pekerjaan” subtema 1 “jenis-jenis pekerjaan”

Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran PBL, peserta didik harus memahami dan menghayati materi yang telah diberikan pendidik secara berkelompok. Oleh karena itu, daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian I Ketut Didia (2014) dengan judul pengaruh PBL terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hal ini sesuai dengan Novriyani, Indri (2017) penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrument yang digunakan adalah non tes dan tes.

Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t test*. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, maka metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik terlatih dan berinisiatif untuk kreatif dalam berfikir. diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,

membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kerjasama antar anggota dalam kelompok untuk bersama-sama memahami materi sangat diharapkan. Situasi seperti ini dapat membangun kerjasamanya dengan baik. Peserta didik menjadi terbiasa menerima dan membangun tanggung jawab dengan sesamanya.

Tanggung jawab kelompok juga sangat terlihat ketika peserta didik yang diberikan tongkat oleh pendidik tidak bisa menjawab pertanyaan. Semua anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan mengingat materi yang telah diberikan.

Selain tanggung jawab, tingkah laku yang ditekankan dalam model pembelajaran PBL sangat erat kaitannya dengan peran peserta didik dalam hubungan sosial. Kegiatan ini mendorong peserta didik menghargai orang lain serta berani mengambil mengemukakan pendapatnya dan memecahkan masalah secara bersama.

Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran PBL hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan penelitian I Wayan Suwatra (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan yaitu nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*.

Hal tersebut sejalan dengan Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 241) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi

yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Adanya hasil belajar yang tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran PBL dikarenakan model pembelajaran ini membangkitkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik lebih mendominasi pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran tematik yang menggunakan model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi pada mata pelajaran tematik yang dipadukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan rasa jenuh peserta didik terhadap proses pembelajaran sebelumnya yang monoton.

Pembelajaran tematik tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, harus lebih banyak mengikut sertakan keterlibatan peserta didik secara aktif. Perbedaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perhitungan hipotesis yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pesawahan Teluk Betung Selatan. Hal ini sesuai dengan teori belajar yaitu teori konstruktivisme yaitu peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar serta mempelajari sendiri dengan materi yang diberikan dan menentukan apa yang akan dipelajarinya. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena model pembelajaran PBL juga menekankan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan

analisis Uji-*t*. Peningkatan hasil belajar tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terbentuk akibat adanya perlakuan saat proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran PBL.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pretasi Pustakaraya.
- I Wayan. 2016. *Penerapan Model PBL Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Palu*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- I Ketut. 2014. *Pengaruh PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novriyani, Indri. 2017. *Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Terpadu*. Jurnal. Universitas Lampung.
- Rusman. 2010. *Model - model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan* Bandung: R&D. Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.